

TURKISH CAPITAL MARKET (BORSA ISTANBUL 100) REACTION TO THE TURKEY-SYRIA EARTHQUAKE 2023

Oleh :

Elia Emelia¹**Joubert B. Maramis²****Hizkia Tasik³**¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

¹eliaemelia14@gmail.com²joubertmaramis@unsrat.ac.id³hizkiatasik1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi komparatif yang bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar modal Turki atas peristiwa gempa yang terjadi di Turki-Suriah 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sampel dalam penelitian ini menggunakan saham gabungan di pasar modal Turki. Periode penelitian yang digunakan yaitu 35 hari sebelum dan 35 hari setelah peristiwa dan menggunakan uji beda sampel berpasangan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, pada hipotesis pertama memperlihatkan bahwa hasil uji beda *abnormal return market* gabungan yang diperoleh dari Sig. (2-tailed) adalah 0.551 yang artinya lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa gempa di Turki-Suriah 2023. Berbeda dengan hasil hipotesis pertama, pada hipotesis kedua berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, memperlihatkan bahwa hasil uji beda trading volume activity gabungan yang diperoleh dari Sig. (2-tailed) adalah 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa gempa di Turki-Suriah 2023.

Kata Kunci: abnormal return, peristiwa gempa Turki, volume perdagangan

Abstract: This research uses quantitative research with a comparative study design that aims to determine the reaction of the Turkish capital market to the earthquake that occurred in Turkey-Syria 2023. The data used in this study is secondary data. The sample in this study used joint stocks in the Turkish capital market. The research period used was 35 days before and 35 days after the event and used paired sample t-test as a data analysis technique. The research results obtained based on the hypothesis testing carried out, in the first hypothesis show that the results of the combined abnormal market return difference test obtained from Sig. (2-tailed) is 0.551 which means greater than 0.05, so it is concluded that there is no difference in abnormal returns before and after the 2023 Turkey-Syria earthquake. In contrast to the results of the first hypothesis, in the second hypothesis based on the hypothesis testing conducted, it shows that the combined trading volume activity difference test results obtained from Sig. (2-tailed) is 0.000 which means it is smaller than 0.05, so it is concluded that there is a difference in trading volume activity before and after the earthquake event in Turkey-Syria 2023.

Keywords: abnormal return, Turkey earthquake event, trading volume activity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal memiliki perbedaan dengan pasar uang yang mana pasar modal bersifat investasi jangka panjang. Aset-aset keuangan yang ada dan diperjualbelikan dalam pasar modal adalah surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed-income securities*) dan saham-saham (*equity-securities*). Pasar modal yang bergerak cepat dalam penjualan dan pembelian surat-surat berharga menjadi daya tarik investor dan emiten untuk ikut bergabung didalamnya. Efisiennya suatu pasar modal dapat dilihat melalui harga dari surat-surat berharga yang mana harga ini akan memperlihatkan nilai suatu perusahaan (Dwianto dan Yulita, 2019).

Pasar modal memiliki berpengaruh besar dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Dimana dalam melaksanakan pembangunan ekonomi suatu negara diperlukan pendaan dari masyarakat maupun

pemerintah dan alternatif yang baik dalam hal ini bagi pemerintah maupun swasta adalah pasar. Pemerintah dan swasta akan memperoleh dana yang dibutuhkan, yang mana pemerintah akan menerbitkan obligasi atau surat utang dan swasta akan menerbitkan saham dan obligasi yang akan dijual di pasar modal (Permata dan Ghoni, 2019).

Sebagai alat pengukur pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara, pasar modal dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan non ekonomi. Dalam hal ini yang termasuk pengaruh lingkungan ekonomi yaitu strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau deviden dan kinerja perusahaan, dan yang termasuk dalam pengaruh lingkungan ekonomi makro yaitu inflasi, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing dan aturan-aturan ekonomi pemerintah yang mempengaruhi pergerakan harga dan volume perdagangan. Dan yang mempengaruhi lingkungan non ekonomi berupa peristiwa politik dan peristiwa bencana alam seperti gempa di Turki-Suriah 2023. Peristiwa gempa memang tidak secara langsung terkait dengan pasar modal, akan tetapi isu dalam peristiwa tersebut akan menimbulkan pengaruh positif maupun negatif dalam pergerakan harga saham di pasar modal (Avita dan Mahsuni, 2020).

Dilansir dari cnbcindonesia.com mengenai kondisi ekonomi di negara Turki terguncang karena peristiwa gempa yang melanda Turki-Suriah. Gempa yang berkekuatan magnitudo (M) 7,8 dan gempa ini merupakan gempa terdasyat dalam di tahun 2023. Menurut Survei Geologi Amerika Serikat (AS) atau The US Geological Survey dilansir dari liputan6.com, gempa bermagnitudo 7,8 melanda di dekat kota Gaziantep pada pukul 04.17 waktu setempat dengan kedalaman 17,9 kilometer. Distrik Pazarcik di Provinsi Kahranmaras adalah pusat gempa Turki. Menurut menteri dalam negeri Turki Suleymon Soylu sepuluh kota di Turki terkena dampak gempa, berikut beberapa kota yang termasuk ada Gaziantep, Kahramanmaras, Hatay, Osmaniye, Adiyaman, Malatya, Sanliurfa, Adana, Diyarbakir, dan Kilis.

Peristiwa gempa yang terjadi di Turki memberi dampak yang ditimbulkan salah satunya yaitu telah memakan 50.000 jiwa. Menurut diplomat Inggris Martin Griffiths, ada sekitar 6.000 kematian di Suriah dan 44.000 di Turki. Peristiwa gempa juga memberi dampak yang mengakibatkan banyak bangunan mengalami kerusakan dan ambruk, gempa yang cukup kuat terasa hingga ke beberapa negara timur tengah seperti Suriah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bank dunia yang dilansir viva.co.id, peristiwa gempa yang mengguncang Turki menelan kerugian fisik langsung dimana kerugian berjumlah US\$34,2 miliar atau sekitar Rp521 triliun. Menurut Humberto Lopez, Direktur Bank Dunia, gempa bumi diperkirakan akan menurunkan pertumbuhan PDB Turki pada 2023 menjadi 3,5 persen, atau setidaknya setengah poin persentase. Indeks saham acuan Turki yang dilansir dari [CNBC Indonesia.com](https://CNBCIndonesia.com) Bursa Istanbul Indeks (BIST100) pada senin (6 Februari 2023) anjlok 4,99% dan dihari selasa (7 Februari 2023) sebesar 8,62%. Pihak Bursa Istanbul menghentikan perdagangan pada hari rabu (8 Februari 2023) sampai pada tanggal 14 Februari 2023 dimana aksi jual terjadi dan Indeks BIST 100 anjlok sebesar 7,1%.

Berdasarkan fenomena yang terjadi akan diketahui bahwa reaksi pasar terjadi ketika peristiwa-peristiwa mempengaruhi kondisi suatu negara. Informasi yang berisikan isu dari suatu peristiwa yang dipublikasikan membuat manajemen perusahaan mengambil keputusan yang dimana keputusan inilah yang akan menjadi sinyal bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi. Maka untuk mengukur reaksi pasar dari peristiwa dalam penelitian ini menggunakan abnormal return sebagai nilai perubahan harga. Dan parameter volume perdagangan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dilihat dari adanya perubahan volume perdagangan, dimana peningkatan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara supply dan demand yang merupakan cerminan perilaku investor. Volume perdagangan meningkat menandakan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas jual beli dipasar. Meningkatnya volume penawaran dan permintaan yang membuat semakin besar pengaruh fluktuasi harga saham dan memperlihatkan saham tersebut banyak diminati investor, begitu pula sebaliknya (Ansorimal, Panjaitan, dan Chandra, 2022).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis serta mengukur apakah sesuai dengan rumusan masalah, dilihat dari Abnormal Return pada Bursa Istanbul 100 (BIST100) sebelum dan sesudah peristiwa gempa di Turki-Suriah Februari 2023.
2. Untuk menganalisis serta mengukur apakah sesuai dengan rumusan masalah, dilihat dari Trading Volume Activity sebelum dan sesudah peristiwa gempa di Turki-Suriah Februari 2023.

Grand Theory: Signaling Theory

Signaling theory merupakan teori yang memiliki hubungan dengan asimetri informasi yang terjadi pada pihak antar manajemen perusahaan dengan pihak yang memiliki kepentingan diluar perusahaan dan dalam teori sinyal berasumsi bahwa informasi yang diperoleh dari antara setiap pihak tidak sama sehingga nantinya akan berakibat pada nilai perusahaan dari adanya pengaruh pengambilan keputusan investasi para pemegang saham dan calon investor, maka dari itu didalam teori ini kesetaraan dan kualitas informasi yang diperoleh menjadi hal yang paling dibutuhkan. Bagi para investor, informasi yang berkualitas dan dipuliskasikan tepat waktu menjadi hal yang bernilai penting dalam pengambilan keputusan investasi (Pratama dan Devi, 2021).

Teori Efisiensi Pasar

Fama di tahun 1991 yang dikutip Suganda (2018:14) melakukan penyempurnaan atas pembagian bentuk efisiensi pasar dimana efisiensi pasar bentuk lemah diklasifikasi menjadi bersifat umum untuk menguji prediktabilitas (*return predictability*). Sedangkan untuk efisiensi pasar bentuk setengah kuat digunakan untuk menguji studi peristiwa (*event studies*) dan untuk pengujian efisiensi pasar bentuk kuat disebut pengujian informasi privat. Pasar modal yang efisien adalah pasar yang mampu bereaksi dengan cepat dan akurat untuk memperoleh harga keseimbangan baru.

Abnormal Return

Abnormal return merupakan selisih antara return atau return yang sesungguhnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* juga sering digunakan dalam melakukan penilaian kinerja surat berharga. *abnormal return* biasanya terjadi saat adanya pengumuman peristiwa atau sekitaran pengumuman peristiwa. *Abnormal return* juga sering terjadi ketika penutupan pasar yang dimana munculnya *abnormal return* diakibatkan adanya aktivitas perdagangan yang signifikan (Kusnandar dan Bintari, 2020).

Trading Volume Activity

Trading volume activity merupakan instrumen yang digunakan dalam menilai respon pasar modal dari adanya peristiwa yang mengandung informasi menggunakan tolok ukur aktivitas volume perdagangan pada pasar. *Trading volume activity* didasarkan pada perbandingan jumlah saham yang beredar dan volume saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Pengukuran besarnya dampak yang ditimbulkan oleh harga saham yang beredar pada suatu titik waktu tertentu merupakan metode yang digunakan untuk menilai *trading volume activity* (Suryawijaya dan Setiawan, 2021 dalam Alrhafynza dan Siswanto, 2018).

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal sendiri (Fahmi, 2014).

Penelitian Terdahulu

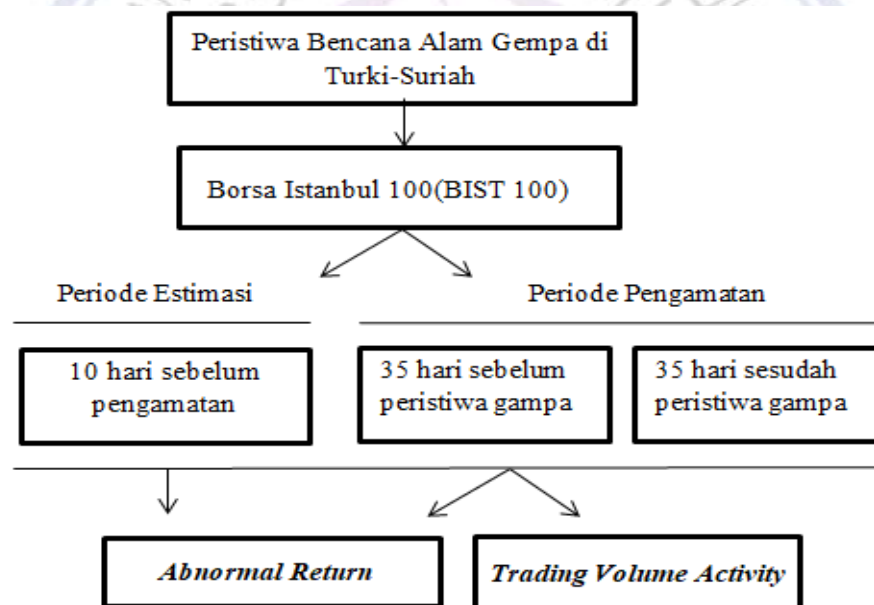
Penelitian Avita dan Mahsuni (2020) bertujuan untuk mengetahui perbedaan average abnormal return dan rata-rata volume perdagangan (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi di Lombok 29 Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik Purposive Sampling, sampel yang dipilih sebanyak 18 perusahaan. Data diambil dengan menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan alat analisis uji Paired Samples T-test. Sebelum dilakukan uji perbedaan dua nilai rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan metode One Samples KolmogorovSmirnov Test, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS. Hasil penelitian uji Paired Samples T-test menunjukkan bahwa variabel abnormal return dan volume perdagangan saham tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi di Lombok 29 Juli 2018.

Penelitian Soputan, Saerang, dan Tasik (2022) bertujuan untuk melihat reaksi pasar terhadap Pengumuman Kasus Pertama Virus Covid-19 Varian Delta dan Omicron atas saham Perusahaan Indeks IDX30 di BEI dengan menguji perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman. Periode pengamatan yang diambil yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman pada 2 peristiwa. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Penentuan sampel

menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah 26 perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar dalam 2 periode. Dengan pengujian hipotesis menggunakan Paired Samples T-Test. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan abnormal return yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta dan omicron. Begitu pula untuk pengujian trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman varian delta yang tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk hasil uji trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman varian Omicron menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil tersebut membuktikan bahwa peristiwa pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta dan omicron tidak mengandung informasi yang kuat.

Penelitian Sambuari, Saerang, dan Maramis (2020) bertujuan untuk mengetahui kandungan informasi atas peristiwa pengumuman kasus pertama Virus Corona (COVID-19) di Indonesia, serta perbedaan abnormal return, frekuensi perdagangan, dan market capitalization sebelum dan setelah peristiwa. Periode pengamatan dilakukan selama 30 hari sebelum dan 30 hari setelah peristiwa. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Sampel yang digunakan yaitu judgement sampling, dengan jumlah 22 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa ini tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil signifikan dalam uji harian pada tiga indikator. Dan pada hasil uji gabungan abnormal return dan uji gabungan market capitalization diperoleh hasil yang tidak signifikan. Namun hasil uji gabungan frekuensi perdagangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan, yang artinya terjadi kepanikan pasar terhadap aktivitas perdagangan setelah peristiwa, sehingga adanya perbedaan frekuensi sebelum dan setelah peristiwa dari segi transaksi perdagangan

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Kajian Teoritik, 2023

Hipotesis Penelitian

H1: Diduga terdapat perbedaan Abnormal Return Market signifikan sebelum dan sesudah Peristiwa Gempa di Turki-Suriah.

H2: Diduga terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* signifikan sebelum dan sesudah Peristiwa Gempa di Turki-Suriah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi komparasi. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan data sebelum dan setelah pada variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* dalam mencapai tujuan dari penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian menggambarkan apa yang akan diteliti dan yang disebut sebagai sampel yaitu, berapa banyak subjek yang diteliti (Roflin, Liberty dan Pariyana, 2021:1) Objek penelitian ini adalah Bursa Istanbul 100 Index. Populasi dalam penelitian ini : seluruh data Bursa Istanbul 100 Index. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 hari sebelum dan 35 sesudah terjadinya peristiwa gempa.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data rasio. Data rasio adalah data bersifat angka dan bisa dioperasikan secara matematika, namun data rasio berbeda dengan data dalam penelitian kualitatif atau data rasio bukan kategori seperti data ordinal maupun data nominal. Data rasio memiliki titik nol dalam arti sesungguhnya yang menjadi pembeda dengan data interval (Santoso, 2017:8). Data sekunder yang diperoleh bersumber dari laman *finance.yahoo.com* terkait volume perdagangan dan harga saham dari Bursa Istanbul 100 (*BIST 100 Index*).

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal dan artikel ilmiah lainnya yang sesuai dengan teori-teori penelitian yang dikaji. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi dalam memperoleh data volume perdagangan dan harga saham Bursa Istanbul 100 (*BIST100 Index*).

Definisi Operasional Variabel

1. Expected Return

$$E(R_{it}) = \frac{\sum R_{i,j}}{T}$$

Keterangan:

E(Rit) : return ekspektasi sekuritas ke-i pada peristiwa periode ke-t

R_{i,j} : Return realisasi sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-t

T : lamanya periode estimasi

Market-adjusted Model:

$$E(R_{i,t}) = R_{M,t}$$

2. Return Market :

$$R_{M,t} = \frac{\text{Bursa Istanbul 100} - \text{Bursa Istanbul 100} - 1}{\text{Bursa Istanbul 100} - 1}$$

Keterangan :

R_{mt} = Return Bursa Istanbul 100 para periode t

BIST 100t = Bursa Istanbul 100 pada periode t

BIST 100t-1 = Bursa Istanbul 100 pada periode t-1 (sebelumnya)

3. Abnormal Return Market

$$AR_{M,t} = R_{M,t} - E[R_{M,t}]$$

4. Trading Volume Activity

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang ditransaksikan pada hari ke-t}}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada hari ke-t}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah paired sampel t-test (berpasangan) menggunakan alat analisis SPSS Statistik 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari uji paired sample t-test pada variabel abnormal return diperoleh nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) adalah 0.551 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0.05 (0.551 > 0.05). Dari hasil ini disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan abnormal return market 35 hari sebelum dan 35 setelah peristiwa gempa di Turki- Suriah 2023 Bursa Istanbul 100 (*BIST100 Index*).

Berdasarkan hasil dari uji paired sample t-test pada *trading volume activity* diperoleh nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) adalah 0.000 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dari hasil ini disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* 35 hari sebelum dan 35 setelah peristiwa gempa di Turki- Suriah 2023 Bursa Istanbul 100 (*BIST100 Index*).

Tabel 1. Uji Paired Sample T-Test Abnormal Return dan Trading Volume Activity Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ARMSebelum – ARMSesudah	- ,00404960 9140	,0392413831 00	,0067298416 90	- ,0177415750 00	,0096423567 20	-,602	33	,551
Pair 2	TVASebelum - TVASesudah	149751370 0,000	1432944456, 000	242211820,8 00	1005280057, 000	1989747343, 000	6,183	34	,000

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2023

Pembahasan

Hipotesis 1. Diduga terdapat perbedaan *abnormal return* signifikan sebelum dan sesudah peristiwa

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama yang memperlihatkan hasil uji beda *abnormal return market* diperoleh dari Sig. (2-tailed) adalah 0.551 yang mengartikan bahwa nilai ini lebih besar dari 0.05, yang mana hal ini menandakan bahwa peristiwa gempa yang terjadi di Turki-Suriah belum memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk mempengaruhi pasar yang dapat mempengaruhi investor dipasar modal. Dan disisi lain Bursa Istanbul 100 Index (*BIST100*) termasuk kedalam pasar efisiensi bentuk lemah dilihat melalui data return di tahun-tahun sebelumnya yang memiliki angka return yang lebih rendah dibanding tahun 2023. Penelitian ini searah dengan penelitian Avita dan Mahsuni (2020) yang menyatakan bahwa tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa gempa bumi di Lombok pada 29 Juli 2018. Penelitian lain yang memiliki hasil serupa, yaitu penelitian Soputan, Saerang, dan Tasik (2022) yang memperlihatkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama covid-19 varian delta dan omicron. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang bernilai $> 0,05$ yaitu periode delta sebesar 0,830 dan periode omicron sebesar 0,500.

Hipotesis 2. Diduga terdapat perbedaan *trading volume activity* signifikan sebelum dan sesudah Peristiwa Gempa di Turki-Suriah

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada hipotesis kedua, memperlihatkan hasil uji beda *trading volume activity* diperoleh Sig. (2-tailed) adalah 0.000, yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0.05 hal ini menandakan bahwa peristiwa gempa di Turki-Suriah memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk mempengaruhi volume perdagangan, sehingga ada reaksi dari *trading volume activity* terhadap gempa yang terjadi di Turki-Suriah 2023. Dapat dilihat dari data historis bahwa *trading volume activity* mulai dari t-2 sampai t+2 mengalami trend yang menurun. Dengan kata lain, peristiwa ini mempengaruhi keputusan investor di pasar modal. Penelitian ini searah dengan penelitian Zahroh (2019) tentang reaksi pasar saat peristiwa gempa bumi di Lombok pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *trading volume activity* memperoleh sig. (2-tailed) yaitu $0.041 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan dengan hasil yang signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa gempa dan Tsunami Palu Donggala dan rata-rata *Asymp. Sig.* (2-tailed) *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Tsunami Selat Sunda yaitu $0.049 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan *ATVA* sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian lain yang serupa, yaitu penelitian Soputan, Saerang, dan Tasik, (2022) yang mana pada penelitian ini memperlihatkan hasil *trading volume activity* memiliki perbedaan signifikan. Fama di tahun 1970 menyatakan bahwa reaksi investor dalam pasar modal tidak hanya dapat diketahui melalui perubahan harga saham, namun juga aktivitas volume perdagangan atau *trading volume activity*. Suatu saham dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika tingkat aktivitas volume perdagangan saham tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan abnormal return terhadap Bursa Istanbul 100 (*BIST100 Index*) sebelum dan setelah peristiwa gempa di Turki-Suriah 2023.
2. Terdapat perbedaan trading volume activity terhadap Bursa Istanbul 100 (*BIST100 Index*) sebelum dan setelah peristiwa gempa di Turki-Suriah 2023.

Saran

1. Investor diharapkan mampu dalam mengambil keputusan dan tidak mudah terpengaruh informasi yang ada dari suatu peristiwa. Saat memperoleh informasi yang relevan, maka dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
2. Perusahaan diharapkan dapat membuat langkah-langkah yang baik saat akan memberi keputusan dari adanya suatu peristiwa dan keterbukaan kepada publik mengenai kondisi perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan melihat pengaruh dari suatu peristiwa terhadap subsektor atau jenis perusahaan yang tergabung dalam IHSG maupun sektor-sektor unggulan untuk dijadikan sampel pada penelitian sehingga hasilnya nanti akan lebih baik dan akurat. Serta dapat menambahkan beberapa variabel dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrhafynza, F. B., & Siswanto, E. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Nasional (Studi Pada Saham LQ45 atas Putusan Sidang Kasus Penistaan Agama oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama Tahun 2017). *Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/download/9136/6119/>.
- Ansorimal, Panjaitan, H. P., & Chandra, T. (2022). The Influence of the Work Creation Law Draft on Abnormal Return and Trading Volume Activity in LQ45 Share. *Journal of Applied Business and Technology*, 3(1), 17-25. <https://e-jabt.org/index.php/JABT/article/view/85?articlesBySameAuthorPage=2>.
- Avita, T. A., N. H., & Mahsuni, A. W. (2020). Pengaruh Reaksi Pasar Modal & Peristiwa Gempa Bumi di Lombok Terhadap Abnormal Return & Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-JRA*, 09(12), 46-56. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8570/7120>. Diakses pada Agustus 2020
- Dewi, G. S., Wirama, D. G., & Rasmini, N. K. (2017). Reaksi Pasar Atas Pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi X Tentang Daftar Negatif Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 104-114. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/30758/19884>. Diakses pada 1 Juli 2023
- Dwianto, N. A., & Yulita, I. K. (2019). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peluncuran Rudal Korea Utara. *EXERO Journal of Research in Business and Economics*, 02(01), 22-40. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/exero/article/download/2059/1576>. Diakses pada 12 September 2023
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kusnandar, D. L., & Binatari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2). https://www.researchgate.net/publication/344019192_Perbandingan_Abnormal_Return_Saham_Sebelum_dan_Sesudah_Perubahan_Waktu_Perdagangan_Selama_Pandemi_Covid-19.
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur sub Sektoral logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 12, No. 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/29167>.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akun STIE (JAS)*, Vol. 5, No. 2. <https://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jas/article/view/680>.

- Roflin. E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: NEM.
- Soputan, A. J., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kasus Pertama Virus Covid-19 Varian Delta dan Omicron pada Perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 85-94. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43488>. Diakses pada 6 Oktober 2023
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (COVID-19) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 7(3), 407-415. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30668>. Diakses pada 13 Oktober 2023
- Suganda, T. R. (2018) *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Jawa Timur: CV. Seribu Bintang.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo
- Zahroh, I. F. (2019). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Gempa Dan Tsunami Yang Terjadi Di Indonesia Pada Tahun 2018 : Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/15540/>. Diakses pada 22 Juni 2023

